**PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA BOSAGON JAYA KECAMATAN ONGKA MALINO KABUPATEN PARIGI MOUTONG PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**Faridatul Warda**\***1), Melizubaida Mahmud2), Sudirman3)**, **Radia Hafid4), Ardiansyah5)**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo1-5

Email : [faridatulwarda@gmail.com](mailto:faridatulwarda@gmail.com) \*1

# **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Desa Bosagon Jaya Kecematan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode koresional. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner/angket kepada masyarakat, dengan jumlah populasi sebanyak 243 orang dengan penarikan sampel sebanyak 71 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner/angket, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas data, Uji regresi linear sederhana, Pengujian hipotesis, Analisis korelasi dan Koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan dengan nilai Rhitung sebesar 0,481 lebih besar dari nilai Rsquare sebesar 0,231, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Selanjutnya nilai Thitng sebesar 4,522 lebih besar dari nilai Ttabel sebesar 1,994, maka terdapat pengaruh signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Basogan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

**Kata Kunci:** Pengelolaan dana desa, Pengentasan kemiskinan

***ABTRACT***

*This study aimed to determine the Influence of Village Fund Management on Poverty Alleviation in Bosagon Jaya Village, Ongka Malino Subdistrict, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi Province. The approach used in research was a quantitative approach with a correlational method. The data used are primary data obtained through questionnaires distributed to the community, with a population of 243 people and a sample of 71 respondents. Data collection techniques included observation, questionnaires, documentatation, and interviews. The data analysis tecniques used in this research included normality tests, simple linear regression tests, hypothesis testing, correlation analysis and coefficient of determination. The research results showed the there is a positive and significant influance between village fun management and poverty alleviation, with a calculated correlation Rvalue of 0.481, wihch was greater than the Rsquare of 0.231. Therefore, it can be said that there is a positive correlation. Furthermore, the calculated Tvalue of 4.522 was greater than the Ttable of 1.994, indicating a significant influence . This indicates that village fund management has a positive and signifucant effect on poverty alleviation in Bosagon Jaya Village, Ongka Malino Subdistrict, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi Province.*

***Keywords****: Village fund Management, Poverty alleviation*

**PENDAHULUAN**

Fenomena kemiskinan dianggap sebagai permasalahan yang berasal dari kehidupan daerah-daerah yang ada di Indonesia tak terkecuali di Provinsi Sulawesi Tengah yang menjadi salah satu daerah berkembang yang memiliki banyak sumber daya alam yang tersedia untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan. Hal itu tidak bisa dipungkiri namun nyatanya yang terjadi di daerah-daerah terkecil yang ada di provinsi Sulawesi Tengah misalnya di desa Bosagon Jaya yang sampai dengan saat ini masih terperangkap pada masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan pendapatan tetapi juga banyak permasalahan lainnya seperti kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, letak geografis, gender dan kondisi lingkungan. Aspek kemiskinan juga mempengaruhi kondisi seseorang atau suatu negara, masyarakat, dan keluarga dalam kemiskinan. Kemiskinan juga lazim dipahami sebagai kekurangan uang dan aset untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan masalah klasik yang dihadapi sebagian besar wilayah provinsi, bahkan di wilayah terkecil sekalipun.

Menurut para ahli ekonomi (Arsyad, 2010), kemiskinan merupakan masalah multidimensi. Kemiskinan bersifat multidimensi dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk dimensi primer dan sekunder. Aspek-aspek utamanya mencakup aset yang lemah, organisasi politik, dan rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, aspek sekunder mencakup buruknya jaringan sosial, sumber daya keuangan, dan informasi. Salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu, kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.

Konsep dari kemiskinan itu adalah kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Melalui pendekatan ini, sudut pandang kemiskinan itu sebagai suatu ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, sehingga definisi dari penduduk miskin adalah penduduk yang dalam kehidupannya memiliki pengeluaran rata-rata perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2019). Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi pengentasan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat. Ketika data telah tersedia, maka pemerintah dapat mengambil keputusan apa saja yang harus dilakukan untuk pengentasan tersebut. Selain itu, data yang tersedia dapat membuat pemerintah membandingkan angka kemiskinan dari tahun ke tahun. Namun melihat dari kondisi masyarakat yang ada di desa Bosagon Jaya yang masi terperangkap akan kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam hidup, maka diperlukan perwujudan untuk mensejahterakan masyarakat melalui upaya pengentasan kemiskinan.

Dalam usaha mengentaskan kemiskinan, salah satu fokus pemerintah adalah mengentaskan kemiskinan di wilayah desa. Hal ini sejalan dengan program Nawacita Joko Widodo yang ingin mengejar ketertinggalan pembangunan di daerah pinggiran (desa) merupakan wujud nyata dari usaha pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di wilayah desa. Pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 2015 telah mengambil kebijakan berupa pemberian dana desa yang dialokasikan dalam APBN. Anggaran dana desa merupakan bagian dari dana trransfer yang ada didalam APBN. Jumlah yang telah dianggarkan besarnya dari 10% dan diluar dana Transfer. Dimana pengelolaan dana desa yang baik memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan penggunaan dana desa perlu diarahkan untuk fokus kepada pengentasan kemiskinan desa. Seperti yang dipertegas (Anwar et al., 2023) berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi tingkat kemiskinan di Indonesia. Akan tetapi, masalah kemiskinan sampai saat ini terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Oleh karena itu dibutuhkan bantuan dari pemerintah untuk meringankan beban penduduk miskin didesa dan mengatasi ketimpangan yang ada di desa.

Berdasarkan obervasi yang peneliti lakukan, bahwa angka kemiskinan yang terdapat di Desa Bosagon Jaya berada pada presentase 60 % dari 243 jumlah kepala keluarga, hal ini menunjukan masih banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori miskin yang ada di Desa Bosagon Jaya. Selain itu jumlah pengangguran yang cukup tinggi berada dalam presentase 40% dari jumlah 243 Kepala Keluarga, hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga membuat para angkatan kerja tidak bekerja (Pengangguran) sehingga hal tersebut membuat semakin tingginya masyarakat miskin, kemudian cukup tingginya angka masyarakat yang tidak sekolah karena kemiskinan berada pada presentase 35 %. Pendapatan masyarakat yang kurang dari batas garis kemiskinan hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat yang hanya bekerja sebagai buruh tani dan petani yang berada pada presentasi 70 %, jadi pendapatan masyarakat tidak selalu diterima setiap hari, tetapi pendapatan mereka akan diterima setelah hasil panen.

Jika ditinjau bahwa tujuan dari pemberian dana desa yaitu meningkatkan pelayanan publik di desa dengan (i) Mengentaskan kemiskinan; (ii) Memajukan perekonomian desa; (iii) Mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa (iv) Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan (Kemenkeu, 2021). Segala kegiatan dan program kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah desa diharapkan dapat tercipta perubahan bagi masyarakat, khususnya dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat, khususnya disektor ekonomi. pemerintah desa menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan anggaran dana desa program bagi masyarakat miskin. Sejalan dengan yang di ungkakan (Matoasi et, al., 2021) Bahwa pengelolaan dana desa yang baik yaitu yang dapat digunakan secara efektif terhadap pengentasan kemiskinan yang dimana terjadinya keseimbangan pembangunan ekonomi baik secara fisik maupun non fisik.

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, (2016) Tentang cara pengelolaan, penyaluran, penggunaan, dan evaluasi dana desa, dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggarahan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini anggaran dana desa di Desa Bosagon Jaya dari tahun 2021 sebesar Rp.230.822,400 , tahun 2022 sebesar Rp. 250.900,00, dan tahun 2023 sebesar 252, 912,580, hal tersebut menunjukan bahwa anggaran dana desa di Desa Bosagon Jaya dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan.

Dana desa di Desa Bosagon Jaya dalam pengelolaannya di peruntukan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, salah satu tujuan penggunaan dana desa yaitu untuk pengentasan kemiskinan dalam bentuk bantuan-bantuan yang dapat membantu masyarakat miskin seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), namun nyatanya yang terjadi dilapangan pengentasan kemiskinan masih belum optimal dengan masih banyak masyarakat yang masuk dalam kategori miskin. Selain itu juga dibidang pembagunan yaitu untuk pembuatan irigasi, pengadaan air bersih (Pansimas), posyandu, dan PAUD. Selain itu juga dalam pemberdayaan masyarakat desa seperti holtikultura dan pelatihan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan sehingga nantinya dapat menyelasaikan masalah kemiskinan.

Dari fenomena yang terjadi diharapkan dana desa mampu menjadi solusi untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi dimasyarakat dengan dikuatkan penelitian terdahulu yang dilakukan Wahyudi et al., 2019 tentang Efektivitas pemanfaatan dana desa dalam mengentaskan kemiskinan di Kec Kuala Kabupaten Nagan Raya dalam kesimpulannya menyatakan pemanfaatan dana desa berpengaruh positif dan signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Hal tersebut menunjukan setaip terjadinya pertambahan dana desa maka akan mengurangi kemiskinan di desa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afriansyah, 2020 tentang dampak dana desa dalam penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah dalam kesimpulannya menyatakan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penganggulangan dana desa, dengan pernyataan semakin meningkat dana desa makan akan menurunkan angka kemiskinan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuntitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan objek penelitian yaitu masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Instrumen pada penelitian ini mengunakan kuesioner dengan model *skala likert* dengan jumlah populasi sebanyak 243 kepala keluarga dan ditarik sampel sebanyak 71 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket/kuesioner,dokumentasi dan wawancara dan teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan analisis data menggunakan *software IBM Statistics SPSS versi 21.0.* Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengelolaan dana desa sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah pengentasan kemiskinan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas Instrumen**

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel pengelolaan dana desa dan variabel pengentasan kemiskinan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X Pengelolaan Dana Desa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Item**  **Pertanyaan** | **R *hitung*** | **R *tabel*** | **Kriteria** |
| 1. | Item1 | 0.439 | 0.233 | Valid |
| 2. | Item2 | 0.479 | 0.233 | Valid |
| 3. | Item3 | 0.602 | 0.233 | Valid |
| 4. | Item4 | 0.638 | 0.233 | Valid |
| 5. | Item5 | 0.545 | 0.233 | Valid |
| 6. | Item6 | 0.612 | 0.233 | Valid |
| 7. | Item7 | 0.457 | 0.233 | Valid |
| 8. | Item8 | 0.621 | 0.233 | Valid |
| 9. | Item9 | 0.671 | 0.233 | Valid |
| 10. | Item10 | 0.702 | 0.233 | Valid |
| 11. | Item11 | 0.639 | 0.233 | Valid |
| 12. | Item12 | 0.597 | 0.233 | Valid |
| 13. | Item13 | 0.568 | 0.233 | Valid |
| 14. | Item14 | 0.606 | 0.233 | Valid |
| 15. | Item15 | 0.589 | 0.233 | Valid |
| 16. | Item16 | 0.488 | 0.233 | Valid |
| 17. | Item17 | 0.486 | 0.233 | Valid |
| 18. | Item18 | 0.368 | 0.233 | Valid |
| 19. | Item19 | 0.619 | 0.233 | Valid |
| 20. | Item20 | 0.509 | 0.233 | Valid |
| 21. | Item21 | 0.701 | 0.233 | Valid |
| 22. | Item22 | 0.598 | 0.233 | Valid |
| 23. | Item23 | 0.698 | 0.233 | Valid |
| 24. | Item24 | 0.601 | 0.233 | Valid |
| 25. | Item25 | 0.641 | 0.233 | Valid |

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Instrumen Varibel Y Pengentasan Kemiskinan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Item**  **Pertanyaan** | **R *hitung*** | **R *table*** | **Kriteria** |
| 1. | Item1 | 0.702 | 0.233 | Valid |
| 2. | Item2 | 0.669 | 0.233 | Valid |
| 3. | Item3 | 0.457 | 0.233 | Valid |
| 4. | Item4 | 0.359 | 0.233 | Valid |
| 5. | Item5 | 0.390 | 0.233 | Valid |
| 6. | Item6 | 0.558 | 0.233 | Valid |
| 7. | Item7 | 0.709 | 0.233 | Valid |
| 8. | Item8 | 0.327 | 0.233 | Valid |
| 9. | Item9 | 0.748 | 0.233 | Valid |
| 10. | Item10 | 0.655 | 0.233 | Valid |
| 11. | Item11 | 0.649 | 0.233 | Valid |
| 12. | Item12 | 0.706 | 0.233 | Valid |
| 13. | Item13 | 0.253 | 0.233 | Valid |
| 14. | Item14 | 0.365 | 0.233 | Valid |
| 15. | Item15 | 0.638 | 0.233 | Valid |
| 16. | Item16 | 0.540 | 0.233 | Valid |
| 17. | Item17 | 0.638 | 0.233 | Valid |
| 18. | Item18 | 0.758 | 0.233 | Valid |
| 19. | Item19 | 0.744 | 0.233 | Valid |
| 20. | Item20 | 0.475 | 0.233 | Valid |
| 21. | Item16 | 0.432 | 0.233 | Valid |

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (pengelolaan dana desa) dan variabel Y (pengentasan kemiskinan), mempunyai nilai Rhitung > Rtabel sebsar 0.233 sehingga instrumen dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat di andalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan *IBM Statistics SPSS versi 21.1* hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Relibilitas Instrumen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Cronbach Alpha** | ***R*** *tabel* | **Ket** |
| 1. | Pengelolaan Dana Desa (X) | **0.909** | 0,600 | ***Reliabel*** |
| 2. | Pengentasan Kemiskinan (Y) | **0.870** | 0,600 | ***Reliabel*** |

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel Pengelolaan dana desa di peroleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.909 sedangkan untuk variabel Pengentasan kemiskinan diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.870. Nilai koefisien  *Cronbach alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0,600. Hal ini menunjukan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel Pengelolaan dana desa maupun Pengentasan kemiskinan dikatakan reliabel. Dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 71 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 8,55518938 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,062 |
| Positive | ,062 |
| Negative | -,059 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,521 |
| **Asymp. Sig. (2-tailed)** | | **,949** |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai siginifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai siginifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,949** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampikan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Model Analisis Regresi Linear Sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| **B** | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | **19,984** | 13,120 |  | 1,523 | ,132 |
| Pengelolaan\_Dana\_Desa | **,548** | ,120 | ,481 | 4,552 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Pengentasan\_Kemiskinan | | | | | | |

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: **Ŷ = 19.984+ 0.548X.** Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

1. Nilai variabel Y (Pengentasan kemiskinan) akan sebesar 19,984 apabila variabel X (Pengelolaan dana desa) bernilai 0 atau tidak ada.
2. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Pengelolaan dana desa), maka jumlah variabel Y (pengentasan kemiskinan) akan meningkat sebesar 0,548.
3. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (pengentasan kemiskinan) dan Variabel X (Pengelolaan dana desa), semakin naik nilai Variabel X (Pengelolaan dana desa) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Pengentasan kemiskinan).

**Pengujian Hipotesis (Uji T)**

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

: β = 0 artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (pengelolaan dana desa) terhadap variabel Y (pengentasan kemiskinan).

: β ≠ 0 artinya terdapat pengaruh variabel X (pengelolaan dana desa) terhadap variabel Y (pengentasan kemiskinan).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai ≥ , maka ditolak diterima artinya signifkan. Jika nilai ≤ , maka diterima dan ditolak artinya tidak signifikan. Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji t

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | t | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | 1,523 | ,132 |
| Pengelolaan\_Dana\_Desa | **4,552** | **,000** |
| a. Dependent Variable: Pengentasan\_Kemiskinan | | | |

Dari hasil di atas diperoleh nilai sebesar **4,552** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Signifikan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Taraf**  **Signifikansi α** | **Nilai** | **Nilai** | **Nilai**  **Signifikansi** | **Kesimpulan** |
| 5% | **4,552** | 1,994 | **0,000** | ***Signifikan*** |

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai > yakni **4,552 > 1,994** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka ditolak diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Bosagan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

**Analisis Korelasi**

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara pengelolaan dana desa (X) dengan variabel pengentasan kemiskinan (Y) digunakan *koefisien korelasi Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

r ≤ 1, menunjukan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

r ≥ -1, menunjukan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X maka makin harga Y.

r = 0, menunjukan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 8.** Analisis Koefisien Korelasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | **R** | **R Square** | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | **,481a** | **,231** | ,220 | 8,61696 |
| a. Predictors: (Constant), Pengelolaan\_Dana\_Desa | | | | |
| b. Dependent Variable: Pengentasan\_Kemiskinan | | | | |

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar **0,481.** Ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang **Cukup Kuat** antara pengelolaan dana desa (X) terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bosogan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai berkisar antara 0<<1. Jika nilai semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan sebagai berikut:

**Tabel 9.** Koefisien Determinasi X terhadap Y

| **R** | **R *Square*** | **Kontribusi Faktor Lain** |
| --- | --- | --- |
| 0.481 | **0.231** | 0.769 |

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.231.** Nilai ini berarti bahwa sebesar **23,1%** variabilitas mengenai variabel pengentasan kemiskinan di Desa Basogan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong dapat diterangkan oleh variabel pengelolaan dana desa, sedangkan sisanya sebesar 76,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Bosagon Jaya Kecematan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana di peroleh hasil Uji t dimana Thitug lebih besar dari Ttabel  **4,522 > 1,994** , Sehingga dapat dikatakan memiliki pengaruh, maka dapat dinyatakan bahwa pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan, lebih lanjut berdasarkan analisis koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka Rsquare sebesar **0,231** atau 23,1%. Nilai ini menunjukan bahwa sebesar **23,1%** variabel pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, sedangkan sisanya sebesar **76,9%** dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada akhirnya, hasil penelitian ini menunjukan bahwa apabila setiap peningkatan satu persen variabel X (Pengelolaan dana desa), maka jumlah variabel Y (pengentasan kemiskinan) akan meningkat sebesar **0,548.** Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Pengelolaan dana desaTerhadap Pengentasan kemiskinan di Desa Desa Basogan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong” dapat **diterima**.

Adapun saran untuk penelitian ini yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi terhadap peran pemerintah desa dalam pelaksaanaan dan pengunaan dana desa dalam upaya pengentasan kemiskina yang ada di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, dan diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah desa tentang pengelolaan dana desa, dan nantinya bisa sebagai bahan acuan bahwa selain dari pengelolaan dana desa yang belum optimal yang menyebabkan kemiskinan ada tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pengangguran yang tinggi serta tingkat kesehatan yang rendah. Kemudian juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat desa mengenai program-program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan,sehingga masyarakat dapat berpartisispasi dalam mengawasi pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan desa, serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatakan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai bagaimana pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan desa. Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut serta menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afriansyah, A. M. (2020). Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah. In *Jurnal Studi Islam dan Sosial* (Vol. 1, Issue 1). <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab> (Rujukan Jurnal Ilmiah)

Anwar, C., Melizubaida, M., Maruwae, A., Hafid, R., & Sudirman. (2023). Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo. *Journal Of Social Science Research, Innovative*, 3(3).

Arsyad, Lincolin. (2010). Ekonomi Pembangunan. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta. (Rujukan Buku)

Badan Pusat Statistik. (2019). Stastistik Indonesia, Jakarta: BPS

Laws and Regulations Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 49 /PMK.07/2016 Tentang Cara Pengelolaan, Penyaluran, Penggunaan, Dan Evaluasi Dana Desa.

Mattoasi, Cuga, C., Sarlin, M., & Sudirman. (2021). Keseimbangan Model Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bonebolango. *Ecoplan*, *4*(1), (Rujukan Jurnnal ilmiah)

Wahyuddin, W., Ramly, A., Djalil, M. A., & Indriani, M. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kec Kuala Kabupaten Nagan Raya. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, *16*(2), 181. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2410> (Rujukan Jurnal Ilmiah)